



Pencegahan Stunting Menggunakan Metode Observasi dan Pendampingan di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Stunting Prevention Using Observation and Assistance Methods in Laboy Jaya Village, Bangkinang District, Kampar Regency, Riau Province

Roni Salambue¹, Annisa Devia Rahman², Bunga Ariski³, Evan Albert Hubertus Samosir⁴, Fara Pricyla⁵, Felix Dwi Artha Pakpahan⁶, Herol Govand Nesvagan Sigalingging⁷, Ingguy Muria Br. Hasibuan⁸, Ismi Sifa Adila⁹, Valentina Br. Pakpahan¹⁰, Zikri Alhadi¹¹

Universitas Riau

Email : annisa.devia2646@student.unri.ac.id¹, zikri.alhadi5338@student.unri.ac.id²

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 30 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

Keywords: *Stunting, Observasi, Accompaniment, Prevention, Nutrition*

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, which causes future problems in achieving optimal physical and cognitive development. The problem of stunting is a nutritional problem faced by the world, especially in poor and developing countries including Indonesia. This activity was carried out in Laboy Jaya Village, Bangkinang District, Kampar, Riau. This activity begins with a theoretical explanation of stunting prevention about the factors that cause stunting and efforts to prevent and treat stunting itself. The result of this activity is that the Laboy Jaya Village community, especially mothers, can be more familiar with the dangers of stunting and can be prevented.

Abstrak

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Permasalahan stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya pada negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Laboy Jaya, Kecamatan Bangkinang, Kampar, Riau. Kegiatan ini dimulai dari penjelasan secara teori mengenai Pencegahan stunting tentang faktor penyebab stunting serta upaya pencegahan dan penanganan dari stunting itu sendiri. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Laboy Jaya khususnya para ibu – ibu dapat lebih mengenal tentang bahaya stunting serta dapat dilakukan pencegahan.

Kata Kunci: Stunting, Observasi, Pendampingan, Pencegahan, Gizi

LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan bentuk suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Setiap perguruan tinggi mewajibkan untuk melaksanakan KUKERTA sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata ini mengambil tema “Kukerta Membangun Desa”. Kukerta membangun desa ini dilakukan di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang yang mana program kerja ini telah ditetapkan 4 tema yaitu tema kesejahteraan, literasi, potensi desa dan unggulan. Adapun tema unggulan yang diambil adalah identifikasi dan pengentasan stunting dengan pemanfaatan sumber daya pangan tempatan Desa Laboy Jaya.

* Annisa Devia Rahman, annisa.devia2646@student.unri.ac.id

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Permasalahan stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya pada negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia. Stunting disebabkan akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan akan terlihat ketika berusia 2 tahun. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang akan meningkatkan resiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan motorik dan psikologis. Stunting banyak disebabkan beberapa faktor diantaranya, makanan, berat lahir, penyakit, ASI, pendidikan orang tua, usia balita dan ekonomi keluarga. Gangguan gizi yang terjadi dalam waktu panjang akan mengganggu pertumbuhan tinggi badan yang akan mengakibatkan anak akan tumbuh lebih pendek.

Kondisi dari kesehatan masyarakat Desa Laboy Jaya masih dikatakan rendah, karena kebutuhan gizi anak dan masyarakat belum terpenuhi secara maksimal. Banyaknya dari masyarakat desa yang kurang pengetahuan tentang megkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Berdasarkan fenomena tersebut mahasiswa Kukerta UNRI 2023 dan bekerja sama dengan Posyandu dan perangkat desa tertarik untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan stunting di desa Laboy Jaya. Yang mana sosialisasi tesebut akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya perbaikan gizi dan manfaat pangan tempatan cara memanfaatkannya serta pengelolaannya dalam menu makanan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

2. Faktor Penyebab Stunting

- a) Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Balita
- b) Pola Asuh
 - Riwayat Pemberian ASI
 - Ketepatan MP-ASI
 - Perilaku Kadarzi
- c) Ketersediaan makanan dalam keluarga

- Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga
 - Tingkat Konsumsi
- d) Pelayanan Kesehatan Ibu selama Kehamilan
- Ibu Balita yang mendapatkan TTD saat hamil
 - Ibu yang mendapatkan vitamin A saat melahirkan
- e) Akses Air Bersih dan Sanitasi Keluarga
- f) Tingkat Ekonomu Keluarga Balita
- g) Sosial Budaya
- h) Praktek Pengasuh Balita (I Dewa Nyoman Suparisa, 2019)

3. Dampak Stunting

Dampak stunting yang ditimbulkan oleh masalah gizi dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan beresiko terkena diabetes, kegemykan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang mengakibatkan rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes RI, 2016)

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Laboy Jaya, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dalam kegiatan pencegahan stunting ini, menggunakan metode observasi dan pendampingan dimana secara langsung turun kelapangan bersama petugas posyandu untuk melihat kondisi masyarakat dan balita di desa Desa Laboy Jaya. Mahasiswa melakukan kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan kepada balita di Desa Laboy Jaya. Hasilnya masih banyak balita yang memiliki tinggi dan berat badan yang kurang sesuai dengan usianya. Setelah dilakukan pendataan maka akan di kelompokkan balita yang mengalami stunting. Setelah dilakukan pendataan mahasiswa Kukerta juga melakukan pendampingan tentang perbaikan pola makan dan gizi kepada ibu-ibu dan balita di desa laboy jaya. Kegiatan pendampingan ini juga melibatkan masyarakat, kader posyandu, PKK dan ibu yang memiliki anak stunting.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi stunting, faktor penyebab stunting serta upaya pencegahan dan penanganan oleh Posyandu Desa Laboy Jaya. Setelah diadakannya kegiatan sosialisasi baru dilakukan kegiatan pendampingan berupa pengenalan gizi di dalam makanan. Pendampingan yang dilakukan juga berupa pelatihan praktek pengelolaan produk pangan menjadi

yang lebih variatif yang dapat dijadikan sebagai cemilan untuk balita. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan dalam meningkatkan informasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap gizi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kukerta ini dilaksanakan dalam bentuk observasi dan pendampingan kepada ibu dan balita. Dimana kegiatan ini dilakukan di Posyandu balita Desa Laboy Jaya. Hasil dari pengukuran tinggi dan berat badan balita menunjukkan cukup banyak kasus stunting di Desa Laboy Jaya. Oleh karena itu kegiatan ini mengenalkan bahwa bahaya stunting agar dapat dilakukan pencegahan. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak desa dan perangkat desa Laboy Jaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal pentingnya pengetahuan mengenai bahaya stunting dan pencegahannya.

Berdasarkan hasil observasi banyak faktor yang mempengaruhi tingkat stunting di Desa Laboy Jaya. Sebagian besar orang tua Desa Laboy Jaya memiliki latar pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Pendidikan akan sangat mempengaruhi pola asuh ibu terhadap anaknya. Pola asuh yang kurang baik diakibatkan karena kurangnya ilmu tentang pola mengasuh anak. Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan pendidikan dan bimbingan tentang pola asuh serta pemberian makanan yang bergizi yang baik harus benar-benar ditingkatkan. Diharapkan bisa lebih baik untuk menurunkan dan mencegah angka stunting.



Gambar 1. Pengukuran tinggi dan berat badan balita

Latar belakang pekerjaan juga mempengaruhi kondisi anak-anak. Kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bergantung kepada pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja. Dampaknya dari tingkat ekonomi yang rendah adalah tidak terpenuhinya gizi karena tidak mampu mendapatkan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh. Konsumsi makanan yang kurang akan

menyebabkan ketidakseimbangan metabolisme di dalam tubuh, sehingga tumbuh kembang anak juga mengalami hambatan.

Faktor yang tidak kalah paling berpengaruh adalah pola asuh pemberian makan. Pemilihan makan yang sehat dan bergizi bagi balita merupakan hal yang wajib dilakukan oleh orang tua. Makanan yang sehat dan bergizi sangat berpengaruh untuk kesehatan dan tumbuh kembang balita. Pemberian makanan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak. Oleh karena itu diperlukannya kegiatan pendampingan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan status gizi balita. Sehingga diperlukannya kerjasama diperlukan untuk menurunkan angka stunting.



Gambar 2. Sosialisasi Stunting

Kegiatan pendampingan yang dilakukan berupa keterampilan pengolahan makanan untuk balita berupa cemilan dan makanan berat. Masyarakat sebagai mitra bersama dengan anggota PKK dan Posyandu bersama sama mempersiapkan teknik pengolahan makanan yang mampu menghasilkan cemilan dan makanan yang menarik serta gizi di dalamnya sudah terpenuhi.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan dan pengolahan makanan

Hasil kegiatan ini juga terbentuk kelompok PKK yang sadar terhadap gizi dan mempraktekkan dan menerapkan secara mandiri untuk mempercepat penurunan angka stunting. Kegiatan ini mendapatkan dukungan yang besar dari masyarakat Desa Laboy Jaya. Kegiatan ini merupakan bentuk

pengabdian mahasiswa Kukerta Universitas Riau dalam rangka mencegah stunting di Desa Laboy Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai serta pemberian makanan yang tidak sesuai gizi. Banyak faktor yang melatarbelakangi penyebab stunting, faktor pendidikan orang tua, pekerjaan dan ekonomi serta pola asuh dan pemberian makanan kepada balita. Oleh karena itu diperlukan pendampingan keterampilan pengolahan makanan untuk balita. Hasilnya terbentuknya kelompok PKK yang sadar teradap gizi dan mempraktekkan secara mandiri.

Pemerintah dan msasyarakat harus bekerja sama dalam mengatasi masalah stunting. Upaya-upaya perbaikan harus melibatkan peningkatan pendidikan dan kesadaran orang tua tentang gizi dan asuhan anak, pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan kerja dan bantuan keuangan, serta pengelolaan pola asuh yang sehat dan mendukung perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kukerta desa Laboy Jaya 2023 mengucapkan terimakasih kepada pihak LPM Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian. Tim Kukerta juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Laboy Jaya terkhusus Posyandu dan kelompok PKK yang telah bersedia menjadi mitra kerja sekaligus telah bersedia mengikuti kegiatan pendampingan ini. Rasa terimakasih juga kami ucapkan kepada semua anggota tim Kukerta yang telah banyak membantu dan bekerja sama.

DAFTAR REFERENSI

- Ayyida Aini Rahmah, D. I. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan . *Journal of Nursing Care* , 1-10.
- Dayuningsih, T. A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 3-11.
- Dr. Dra. Margaretha Solang, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam penanganan Balita Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Sumber Protein dan Zink Berbasis Kerang dan Tanaman Kelor di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- I Dewa Nyoman Suparisa, H. P. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Malang . *Karta Rahaja* , 55-64.
- Kementrian Kesehatan RI . (2019). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.

- Muhammad Fauzi, W. A. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Balita dengan Kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu. 9-15.
- RI, K. K. (2019). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Silvi Galuh Safitri, W. (2021). Tingkat Pendidikan dan Status Pekerja Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak:Literature Review . 1-16.
- sutyawan, N. A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan bergizi dalam upaya pencegahan stunting di desa Ibul kabupaten Bangka Barat. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 565-577.
- Yuhansyah, M. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Anak Balita di UPT Puskesmas Remaja Samarinda*. Borneo Nurshing Journal.